

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023 – November 2023, pada seorang petani padi hibrida Kelurahan Singkup Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu lokasi yang memiliki anggota kelompok tani padi yang melakukan budidaya padi hibrida.

Tabel 4. Waktu dan Tahapan Penelitian

Tahapan kegiatan	Februari 2023	Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli-Oktober 2023	November 2023
Perencanaan Kegiatan							
Survei Pendahuluan							
Penulisan Usulan Penelitian							
Seminar Usulan Penelitian							
Revisi Usulan Penelitian							
Pengumpulan Data							
Pengolahan dan Analisis Data							
Penulisan Hasil Penelitian							
Seminar Kolokium							
Revisi Kolokium							
Sidang Skripsi							
Revisi Skripsi							

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Studi Kasus. Penelitian Studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, meneliti proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok atau institusi tertentu. Data studi kasus diperoleh dengan wawancara, observasi dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti (Sugiarto, 2017). Penelitian ini meneliti tentang padi hibrida varietas Mapan 05 yang dibudidayakan petani dengan musim tanam padi selama tiga kali dalam satu tahun.

3.3 Teknik Penentuan Responden

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* yang dilakukan terhadap seorang petani yang menanam padi hibrida di Kelurahan Singkup Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- 1) Data Primer, diperoleh melalui wawancara kepada kelompok tani dan observasi langsung dengan anggota kelompok tani. Wawancara adalah proses untuk memperoleh keterangan-keterangan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2016).
- 2) Data Sekunder, diperoleh dari instansi-instansi pemerintah, artikel ilmiah dan skripsi yang terkait dengan penelitian ini. Sumber data yang diperlukan adalah literatur jurnal, publikasi pemerintah, dan sumber lain yang mendukung. Untuk data sekunder diambil dari publikasi pemerintah berdasarkan Badan Besar Penelitian Tanaman Padi (BB Padi) Teknik Penentuan Responden.

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

1. Usahatani padi adalah kegiatan yang mengelola sumberdaya alam (lahan, air, dan cahaya matahari), tenaga kerja, dan modal (sarana produksi) dengan bercocok tanam yang ditunjukkan kepada produksi padi.
2. Padi hibrida adalah padi varietas hibrida adalah varietas padi yang hanya sekali tanam. Kelebihan padi varietas hibrida adalah potensi hasil panen yang maksimal. Hasil panen dapat mencapai dua kali lipat dari padi lokal.
3. Biaya usahatani adalah semua biaya tetap dan biaya tidak tetap (variabel) yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan usahatani padi hibrida.
4. Biaya tetap adalah biaya yang tidak bergantung pada besar kecilnya produksi yang dihasilkan dalam satu kali musim tanam. Yang termasuk dalam biaya tetap adalah:
 - a. Biaya sewa lahan

Biaya lahan adalah biaya per unit lahan yang dikeluarkan atau nilai sewa lahan pertanian dalam satu kali musim tanam yang dinyatakan dalam Rp/ha.

b. Biaya irigasi

Biaya irigasi adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk mengairi lahan pertanian usahatani padi yang dinyatakan dalam Rp/ha.

c. Biaya penyusutan alat pertanian

Biaya penyusutan alat pertanian adalah biaya penyusutan peralatan pertanian yang dimiliki dan digunakan untuk berusahatani padi seperti cangkul, sabit, ember, garu, dan handsprayer yang dinyatakan dalam Rp. Metode penyusutan alat menggunakan metode penyusutan garis lurus (*straight-line method*) dengan rumus. Menurut Susi Susilowati (2015), seorang ahli pertanian rumus biaya penyusutan alat pertanian adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga Beli} - \text{Harga Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Harga beli : harga beli atau biaya pembuatan alat.

Nilai sisa : nilai perkiraan alat pertanian pada akhir umur ekonomisnya.

Umur ekonomis : masa pakai atau umur ekonomis alat pertanian.

d. Bunga modal tetap merupakan perubahan besarnya rata-rata nilai biaya tetap terhadap bunga acuan yang digunakan.

5. Biaya tidak tetap adalah biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan dalam satu kali musim tanam. Yang termasuk dalam biaya tidak tetap adalah:

a. Biaya benih

Biaya benih adalah biaya per unit benih yang dikeluarkan petani untuk membeli benih padi yang dinyatakan dalam Rp/kg

b. Biaya pupuk

Biaya pupuk adalah biaya per unit pupuk yang dikeluarkan petani untuk membeli pupuk (kimia maupun organik) yang dinyatakan dalam Rp/kg. Pupuk bahan organik maupun bahan kimia yang digunakan untuk menunjang kesuburan tanah yang dinyatakan dalam kilogram. Pupuk yang digunakan NPK Phonska, urea, organik, POC. Banyaknya pupuk yang

digunakan NPK Phonska dalam satuan dan dinilai dalam Rp/kg, Urea dalam satuan dan dinilai dalam rupiah/kg, Organik dalam satuan dan dinilai dalam rupiah/kg, POC dalam satuan dan dinilai dalam Rp/liter.

c. Biaya pestisida

Pestisida bahan aktif yang digunakan untuk melawan HPT (Hama Penyakit Tanaman). Pestisida dibedakan menjadi dua, yaitu pestisida nabati dan pestisida kimia. Pestisida nabati adalah bahan aktif yang digunakan melawan HPT yang berasal dari alam sehingga aman untuk lingkungan yang dinyatakan dalam ukuran liter. Pestisida kimia bahan aktif yang digunakan untuk melawan HPT yang bahannya berasal dari bahan kimia yang dinyatakan dalam ml. Biaya pestisida adalah biaya per unit pestisida yang dikeluarkan petani untuk membeli obat pengendali hama dan penyakit yang dinyatakan dalam Rp./liter

d. Biaya fungisida

Fungisida adalah zat kimia yang digunakan untuk membunuh atau menghambat pertumbuhan jamur dan fungi yang merusak tanaman. Fungisida biasanya digunakan untuk mengontrol infeksi atau penyakit pada tanaman, baik di lahan pertanian maupun di kebun atau taman. Fungisida dapat digunakan dalam bentuk cairan, serbuk, atau gas dan dapat diaplikasikan melalui penyemprotan, pengenceran ke dalam air irigasi, atau aplikasi langsung pada tanaman. Biaya fungisida adalah biaya per unit fungisida yang dikeluarkan petani untuk membeli obat pengendali jamur yang dinyatakan dalam Rp/gram

e. Biaya insektisida

Insektisida adalah zat kimia atau bahan yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan serangga dan serangga pengganggu lainnya yang dapat merusak tanaman atau menyebabkan masalah kesehatan pada manusia dan hewan peliharaan. Insektisida umumnya digunakan dalam industri pertanian, kehutanan, dan kesehatan masyarakat untuk mengendalikan serangga yang merusak tanaman atau menyebarkan penyakit menular. Insektisida dapat diterapkan dalam bentuk cairan, serbuk, atau gas, dan dapat diaplikasikan melalui penyemprotan, pengenceran ke dalam air

irigasi, atau aplikasi langsung pada tanaman. Biaya insektisida adalah biaya per unit insektisida yang dikeluarkan petani untuk membeli obat pengendali hama serangga yang dinyatakan dalam Rp/ml

f. **Biaya tenaga kerja**

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk membayar tenaga kerja yang dinyatakan dalam Rp/hari.

g. **Bunga modal variabel merupakan perubahan besarnya rata-rata nilai biaya variabel terhadap bunga acuan yang digunakan.**

6. **Penerimaan usahatani padi hibrida adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang dinyatakan dalam Rp/kg**

7. **Pendapatan usahatani padi hibrida adalah selisih antara total penerimaan dikurangi total biaya usahatani padi hibrida yang dinyatakan dalam Rp.**

8. **R/C padi hibrida adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Dengan tujuan untuk menghitung berapa besarnya penerimaan diperoleh dari setiap rupiah biaya yang dikeluarkan.**

3.6 Kerangka Analisis

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan dengan melakukan pengamatan dan wawancara langsung dengan petani. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari berbagai referensi. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis yang terdiri dari perhitungan total biaya, penerimaan, serta pendapatan usahatani padi hibrida. Selanjutnya dilakukan analisis R/C untuk melihat kelayakan usahatani padi hibrida.

Mengetahui besarnya pendapatan usahatani padi hibrida digunakan analisis biaya dan pendapatan (Soekartawi, 2016), yaitu:

a. Total Biaya

Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya tidak tetap (VC) atau ditulis dalam rumus usahatani padi hibrida sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya (Rp)

TFC = Total biaya tetap (Rp)

TVC = Total biaya variabel (Rp)

b. Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual atau ditulis dalam rumus usahatani padi hibrida sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga (Rp/Kg)

Q = Produksi (Kg)

c. Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya atau ditulis dalam rumus usahatani padi hibrida sebagai berikut:

$$P = TR - TC$$

Keterangan:

P = Pendapatan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

d. Analisis R/C

R/C adalah perbandingan antara total penerimaan dengan seluruh biaya yang digunakan pada saat proses produksi sampai hasil. R/C yang semakin besar akan memberikan keuntungan semakin besar juga kepada petani dalam melaksanakan usahatannya (Soekartawi, 2016).

Secara rumus matematik yang dikembangkan oleh (Soekartawi, 2016), dapat dituliskan sebagai berikut:

$$R/C = TR / TC$$

Keterangan:

R/C = R/C

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Apabila $R/C > 1$ maka usahatani padi hibrida memperoleh keuntungan dan layak untuk diusahakan.
2. Apabila $R/C < 1$ maka usahatani usahatani padi hibrida mengalami kerugian dan tidak layak untuk diusahakan, dan

3. Apabila $R/C = 1$ maka usaha tidak memperoleh keuntungan atau tidak mengalami kerugian (impas).